PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Siti Fatimah[1], Tasnim Rahmat[2], Gema Hista Medika[3], Imamuddin[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : siti22992@gmail.com[1], tasnim.rahmat@uinbukittinggi.ac.id[2], gemahistamedika@uinbukittinggi.ac.id[3], m.imamuddin76@yahoo.co.id[4]

ABSTRAK

Tujuan dari penelelitian ini adalah mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex post facto Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas matematika lanjut Fase F SMA N 1 Banuhampu. Pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa F.5. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini berupa angket dan soal essay. Berdasarkan analisis data Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi dari r tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi diperoleh 0,042 < 0,05. Sedangkan t hitung 2,127 > t tabel 2,048. Begitu juga dengan Disiplin belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi dari r tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi diperoleh 0,042 < 0,05. Sedangkan t hitung 2,127 > t tabel 2,048. motivasi dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ini juga bias dilihat berdasarkan pada uji F nilai f hitung > f tabel (6,148 > 3,35)

Kata Kunci : *Motivasi, Disiplin, Hasil Belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sistematis untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah penguasaan ilmu pengetahuan, yang menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir kritis dan analitis individu (Yusuf, 2018). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari ilmu abstrak, seperti matematika, yang dikenal sebagai pengetahuan tentang keteraturan pola dan struktur yang terorganisasi (Ruseffendi, 2006). Matematika membangun teori-teori secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan (undefined terms), aksioma, serta teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya (proven theorems), sehingga matematika dapat dipahami sebagai suatu seni karena terdapat keindahan pada keteraturan dan keharmonisan pola (Syafi, 2016). Oleh karena itu, belajar matematika tidak cukup hanya menghafal, tetapi juga harus memahami konsep-konsepnya secara mendalam agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis, dan kreatif (Abrar, 1993). Pendidikan matematika juga ditujukan untuk membekali siswa kemampuan bekerja sama dalam kegiatan akademik maupun sosial, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan tuntutan dunia nyata (Hidayat & Abdillah, 2019)

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan, terutama dalam mata pelajaran matematika. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 4 Ayat 1, penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, serta perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan (Permendikbud No. 23 Tahun 2016, 2016). Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar (Sudjana, 2004). Faktor internal meliputi motivasi, disiplin, kemampuan kognitif, dan sikap, sedangkan faktor eksternal mencakup kualitas pengajaran, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga (Hidayat & Abdillah, 2019)

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Motivasi diartikan sebagai energi dan arahan yang memengaruhi perilaku, termasuk kebutuhan, sikap, nilai, aspirasi, dan rangsangan (incentives) (Alwi, 2007). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan motivasi eksternal (Mirdanda, 2018). Motivasi internal dapat dibangkitkan melalui rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba hal baru, dan hasrat untuk mencapai prestasi dalam belajar, sementara motivasi eksternal dapat dilakukan melalui pemberian ganjaran berupa pujian maupun hukuman (Setiawan, 2017). Menurut M. Andi Setiawan, motivasi dan belajar memiliki keterkaitan yang erat karena motivasi mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Setiawan, 2017). Menurut (Sardiman, 2012) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar mencakup ketekunan dalam menghadapi tugas, kegigihan menghadapi kesulitan, minat belajar yang tinggi, kemampuan bekerja mandiri, ketahanan terhadap kebosanan pada rutinitas, kemampuan mempertahankan pendapat, dan keinginan untuk memecahkan masalah. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa secara signifikan (Armanda et al., 2024)

Selain motivasi, disiplin belajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar. Disiplin belajar merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang dengan pola tertentu hingga menjadi kebiasaan, yang berkaitan langsung dengan aktivitas belajar (Tulus, 2004). Moenur menyatakan bahwa indikator disiplin belajar siswa meliputi disiplin waktu dan disiplin perilaku, yang mencakup ketepatan hadir di sekolah, kepatuhan terhadap peraturan, menyelesaikan

tugas tepat waktu, tidak menyontek, dan tidak mengganggu teman saat belajar (Naryanto, 2022). Disiplin belajar yang konsisten akan membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan kualitas akademik mereka (Dimas, 2004). Tanpa adanya motivasi dan disiplin, hasil belajar siswa cenderung tidak maksimal karena proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal (Slameto, n.d.)

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan beberapa permasalahan terkait motivasi dan disiplin belajar pada mata pelajaran matematika. Dalam hal motivasi, siswa terlihat kurang bersemangat selama proses pembelajaran, bersikap pasif, dan beberapa siswa tampak mengantuk saat guru menjelaskan materi (Febriani et al., 2023). Siswa cenderung mengerjakan soal yang mudah dan meninggalkan soal yang dianggap sulit, sementara sebagian tidak menunjukkan usaha dalam menyelesaikan tugas (Junita et al., 2019). Adapun dari sisi disiplin, masih terdapat siswa yang terlambat masuk kelas, makan saat guru mengajar, mengobrol, berjalan-jalan di kelas, menyalin jawaban teman tanpa mencoba mengerjakan sendiri, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu (Mirdanda, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin siswa dalam belajar matematika masih rendah, sehingga hasil belajar mereka belum optimal (Jannah et al., 2025)

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara motivasi, disiplin, dan hasil belajar, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika", dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data guna mengetahui apakah terdapat hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Emzir, 2012). Penelitian korelasional adalah "penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel". Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga diperlukan analisis hubungan antar variabel secara sistematis. Penelitian korelasional tidak hanya menunjukkan adanya hubungan, tetapi juga dapat memberikan indikasi arah dan kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti (Sudjana, 2009)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas F SMAN 1 Banuhampu Tahun Ajaran 2024/2025 . Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Sukmadinata, 2019). Dari tiga kelas populasi yang ada, diperoleh 30 siswa kelas F5 sebagai sampel penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian, angket dan soal uji coba diberikan pada salah satu kelas populasi untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan pada sampel penelitian (Priyatno, 2010). Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana maupun regresi ganda untuk

menguji hipotesis dan menentukan pengaruh motivasi serta disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa (Sudjana, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu motivasi belajar (X1), disiplin belajar (X2), dan hasil belajar matematika (Y), Dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang menggunakan skala Likert dengan pernyataan positif dan negatif, di mana responden memilih salah satu dari lima alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Skor untuk pernyataan positif berkisar dari 1–5, sedangkan untuk pernyataan negatif skornya dibalik. Angket ini mencakup empat indikator utama motivasi, yaitu rasa senang belajar, ketertarikan terhadap materi, perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan analisis deskriptif, jumlah skor total motivasi belajar siswa mencapai 4.109, dengan skor maksimum 180, skor minimum 88, rata-rata (mean) 140,5, median 133,5, modus 150, dan standar deviasi 21,31. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki skor motivasi dalam kategori sedang dan tinggi, dengan frekuensi terbanyak berada pada interval 118–132 dan 148–162. Berdasarkan kriteria kategorisasi empiris menggunakan mean dan standar deviasi, motivasi belajar siswa terbagi ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 40%, berada pada kategori sedang, 34% pada kategori rendah, 13% pada kategori sangat tinggi, 10% pada kategori tinggi, dan 3% pada kategori sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa secara umum cenderung sedang.

Sementara itu, data disiplin belajar dikumpulkan melalui angket yang juga menggunakan skala Likert dengan enam indikator, yaitu ketidaktergantungan pada orang lain, kepercayaan diri, perilaku disiplin, tanggung jawab, inisiatif, dan pengendalian diri. Skor total untuk variabel disiplin belajar mencapai 4.109, dengan skor maksimum 164, skor minimum 99, rata-rata 136,97, median 138,5, modus 140, dan standar deviasi 16,21. Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki skor disiplin pada interval 132–142, sedangkan interval 110–120 memiliki frekuensi terendah. Berdasarkan pengelompokan kategori empiris, disiplin belajar siswa terbagi menjadi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dengan kategori sedang mendominasi sebanyak 47%, diikuti kategori tinggi 30%, sangat rendah dan rendah masing-masing 10%, dan sangat tinggi 3%. Sedangkan hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui tes berbentuk soal essay dengan skor yang bervariasi sesuai tingkat kesulitan soal. Analisis deskriptif menunjukkan total skor 1.847, skor maksimum 80, skor minimum 15, rata-rata 61,57, median 64,5, modus 50, dan standar deviasi 15,11. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 20% siswa mencapai ketuntasan ≥ 75, sedangkan 80% sisanya belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan kategorisasi empirik, hasil belajar terbagi menjadi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, dengan mayoritas siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 40%, kategori sedang 27%, kategori rendah 23%, sangat rendah 10%, dan tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi dan disiplin belajar sebagian besar berada pada tingkat sedang, pencapaian hasil belajar matematika masih cenderung rendah, sehingga menggambarkan perlunya upaya peningkatan kedua variabel bebas agar hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.275	16.320		.630	.534
	Motivasi	.365	.115	.515	3.178	.004

a. Dependent Variable: Hasil

Dari analisis parsial antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 10{,}275 + 0{,}365X_1$. Dari persamaan dapat diinterpretasikan yaitu nilai konstanta $10{,}275$ artinya apabila variabel variabel motivasi belajar sama dengan nol maka akan diikuti hasil belajar sebesar $10{,}275$. Dan koefisien regresi menunjukkan arah positif memberikan makna bahwa jika terjadi perubahan atau peningkatan motivasi belajar maka hasil belajar akan meningkat dan sebaliknya jika motivasi belajar mengalami penurunan maka hasil belajar jugaakan mengalami penurunan. Koefisien regresi sebesar $0{,}365$ memberikan makna jika terjadi perubahan atau peningkatan motivasi belajar belajar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar $0{,}331$.

Selanjutnya perolehan koefisien korelasi R_{K1F} = 0,515. Nilair_{K1F} antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajarmatematika siswa tergolong sedang. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,178 dan t_{tabel} = 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 26,650%. Artinya motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 26,50% terhadap hasil belajar matematika siswasedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan teori M. Andi Setiawan yang mengatakan bahwa belajar dan motivasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik. motivasi belajar hendaknya ditingkatkan karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nela Fatikah Sari , penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar matematika Siswa. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti Motivasi terhadap hasil belajar namun tidak pada disiplin melainkan disiplin belajar. Namun peneliti membahas pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.942	22.537		.619	.541
	Disiplin	.348	.163	.373	2.127	.042

a. Dependent Variable: Hasil

Dari analisis parsial antara disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi Y = 13,942 + 0,348X_2. Dari persamaan dapat diinterpretasikan yaitu nilai

konstanta 13,942 artinya apabila variabel variabel disiplin belajar sama dengan nol maka akan diikuti hasil belajar sebesar 13,942. Dan koefisien regresi menunjukkan arah positif memberikan makna bahwajika terjadi perubahan atau peningkatan disiplin belajar makahasil belajar akan meningkat dan sebaliknya jika disiplin belajar mengalami penurunan maka hasil belajar juga akan mengalami penurunan. Koefisien regresi sebesar 0,348 memberikan makna jika terjadi perubahan atau peningkatan disiplin belajar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,348.

Selanjutnya perolehan koefisien korelasi R_{K2F} = 2,127 . Nilai R_{K2F} antara variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa tergolong sedang. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,127 dan t_{tabel} = 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 13,91%. Artinya disiplin belajar memberikan pengaruh sebesar 13,91%. terhadap hasil belajar matematika siswasedangkan lebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat tu'u, Menurut Tu'u apabila kecerdasanya hanya cukup, hasil belajarnya makin kurang baik bila tidak didukung oleh disiplin diri yang baik.. Disiplin perlu disadarkan pada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, telah dijelaskan oleh Tu'u bahwa dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajar, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan belajar sehingga akan membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Hipotesis yang dinyatakan diterima, hal ini didasarkan pada uji F nilai f hitung > f tabel (6,148 > 3,35).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1192.500	1	1192.500	6.148	.019[b]
	Residual	5430.867	28	193.960		
	Total	6623.367	29			

a. Dependent Variable: Hasil
b. Predictors: (Constant), Motivasi

Dari analisis parsial antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa diperoleh persamaan regresi $Y = -19{,}865 + 0{,}325X_1 + 0{,}261X_2$. Dari persamaan dapat diinterpretasikan yaitu nilai konstanta - artinya apabila variabel variabel motivasi dan disiplin belajar sama dengan nolmaka akan diikuti hasil belajar sebesar −19,865. Dan koefisien regresi menunjukkan arah positif memberikan makna bahwa jika terjadi perubahan atau peningkatan motivasi dan disiplin belajar maka hasil belajar akan meningkat dan sebaliknya jika motivasi dan disiplin belajar mengalami penurunan maka hasil belajar jugaakan mengalami penurunan. Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,325 memberikan makna jika terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan belajar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,325. Sedangkan koefisien regresi disiplin belajar sebesar 0,261 memberikan makna jika terjadi perubahan atau peningkatan disiplin belajar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,261.

Selanjutnya perolehan koefisien korelasi R_{X1X2Y} = 0,583 . NilaiR_{X1X2Y} antara variabel motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa tergolong sedang. Dengan

nilai F_{hitung} sebesar 11,032 dan F_{tabel} = 3,35 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. Dengan koefisien determinasi sebesar 34,04%. Artinya motivasi dan disiplin belajar memberikan pengaruh sebesar 34,04%terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan lebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Semakin tinggi motivasi dan disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dari hasil diatas dapat juga penulis simpulkan bahwa motivasi dan disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar ini juga bias dilihat berdasarkan pada uji F nilai f hitung > f tabel (6,148 > 3,35).

Hasil analisis hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari analisis parsial diperoleh persamaan regresi $Y = 10{,}275 + 0{,}365X_1$, yang mengindikasikan bahwa jika motivasi belajar siswa sama dengan nol, hasil belajar mereka tetap sebesar 10,275. Koefisien regresi positif sebesar 0,365 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,365. Perolehan koefisien korelasi $R_{x1}y = 0{,}515$ menempatkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada kategori sedang, sedangkan uji t menghasilkan $t_{hitung} = 3{,}178$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2{,}048$, sehingga pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dinyatakan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 26,65% menjelaskan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 26,65% terhadap variasi hasil belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sejalan dengan teori M. Andi Setiawan yang menyatakan bahwa motivasi memiliki keterkaitan erat dengan belajar, di mana motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Silvani Ali dkk., yang menunjukkan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika, meskipun penelitian tersebut menekankan kemandirian sebagai variabel tambahan, sementara penelitian ini menekankan disiplin belajar sebagai variabel pembanding.

Selanjutnya, pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika juga signifikan, dengan persamaan regresi $Y = 13{,}942 + 0{,}348X_2$, yang menunjukkan bahwa apabila disiplin belajar nol, hasil belajar tetap sebesar 13,942, dan setiap peningkatan satu satuan disiplin belajar meningkatkan hasil belajar sebesar 0,348. Koefisien korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar diperoleh $R_{x2}y = 0{,}373$, menunjukkan hubungan sedang, dengan $t_{hitung} = 2{,}127 > t_{tabel} = 2{,}048$, sehingga pengaruhnya signifikan. Koefisien determinasi 13,91% menunjukkan bahwa disiplin belajar menyumbang hampir 14% variasi hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Analisis ini sesuai dengan teori Tu'u, yang menekankan bahwa kecerdasan yang cukup tidak akan menghasilkan prestasi belajar maksimal tanpa disiplin yang baik, karena disiplin mencakup pengendalian diri, tanggung jawab, dan konsistensi dalam belajar. Penelitian Noviatri Indah Puspita Sari juga memperkuat hal ini, di mana siswa dengan disiplin tinggi memiliki peluang lebih besar meraih prestasi optimal. Dengan demikian, penguatan disiplin belajar menjadi faktor penting dalam pembelajaran, terutama bagi siswa yang hasil belajarnya masih rendah, agar mereka mampu meningkatkan prestasi akademik secara konsisten.

Pengaruh simultan motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika juga menunjukkan hasil yang signifikan. Persamaan regresi berganda diperoleh $Y = -19{,}865 + 0{,}325X_1 + 0{,}261X_2$, yang mengindikasikan bahwa jika motivasi dan disiplin belajar siswa nol, hasil belajar tetap sebesar -19,865, sementara peningkatan satu satuan motivasi meningkatkan hasil belajar sebesar 0,325 dan satu satuan disiplin belajar meningkatkan hasil belajar sebesar 0,261. Koefisien korelasi $R_{x1x2}y = 0{,}583$ menunjukkan hubungan sedang antara kedua variabel bebas dan hasil

belajar, sedangkan uji F menghasilkan $F_{hitung} = 11,032$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,35$, menegaskan pengaruh simultan yang signifikan. Koefisien determinasi 34,04% mengungkapkan bahwa gabungan motivasi dan disiplin belajar mempengaruhi 34,04% variasi hasil belajar matematika, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan kognitif, lingkungan belajar, dan dukungan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Antonia dkk., yang menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin belajar siswa secara simultan meningkatkan hasil belajar matematika di SMPN Fatunfaum. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi dan disiplin belajar secara bersamaan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki kontribusi penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar matematika, baik secara parsial maupun simultan.

Analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh lebih besar dibanding disiplin belajar jika dilihat secara parsial, tetapi kombinasi keduanya memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, seperti metode pengajaran yang menarik, pemberian penghargaan, dan pembinaan minat belajar, tetapi juga menekankan pengembangan disiplin belajar melalui pengendalian diri, tanggung jawab, dan konsistensi. Dengan penerapan strategi yang komprehensif, diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara optimal, memaksimalkan potensi yang dimiliki, dan mengurangi kesenjangan antara siswa dengan motivasi dan disiplin rendah serta tinggi, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi koefisien yang lebih kecil daripada 0,05 dan t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel, yang menegaskan bahwa motivasi belajar secara positif memengaruhi prestasi belajar matematika. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas, dan memiliki keinginan untuk memahami materi secara mendalam. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, lebih berinisiatif untuk mencoba berbagai metode dalam menyelesaikan soal, dan mampu mengatasi kesulitan belajar dengan lebih kreatif. Motivasi yang kuat juga mendorong siswa untuk tetap fokus dan konsisten dalam belajar, bahkan ketika menghadapi materi yang dianggap sulit atau membosankan. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa tidak hanya belajar untuk sekadar mendapatkan nilai, tetapi juga untuk menguasai konsep dan keterampilan yang diajarkan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang dicapai pun lebih optimal. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan seberapa maksimal siswa dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dalam proses belajar matematika, serta memengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam memecahkan masalah.

Disiplin belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada tahun ajaran yang sama. Disiplin belajar mencakup keteraturan dalam memanfaatkan waktu belajar, kepatuhan terhadap aturan kelas, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang disiplin cenderung hadir tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan, fokus selama pembelajaran berlangsung, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

Disiplin juga membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang positif, sehingga mereka mampu mengatur prioritas, mempersiapkan diri dengan baik sebelum menghadapi evaluasi, dan menjaga konsistensi dalam belajar meskipun menghadapi berbagai gangguan. Hasil uji F menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, yang menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling melengkapi. Kombinasi motivasi dan disiplin membuat siswa tidak hanya memiliki dorongan internal untuk belajar, tetapi juga kemampuan untuk mengatur dan menata proses belajar mereka secara terstruktur, sehingga prestasi akademik meningkat secara menyeluruh. Dengan demikian, keberhasilan belajar matematika sangat bergantung pada integrasi antara motivasi dan disiplin, yang membentuk pola belajar yang efektif dan konsisten bagi setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana Algensindo.

Armanda, R., Rahmat, T., Isnaniah, & Imamuddin, M. (2024). Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT). *Journal of Social Science Research*, *4*(3), 8358–8369.

Dimas, C. J. (2004). *Evaluasi dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*. Rineka Cipta.

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.

Febriani, P. I., Medika, G. H., & Fauzal. (2023). Pengaruh Penggunaan LKPD terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas IX MTSN 11 Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 775–781.

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan*. LPPPI.

Jannah, R., Medika, G. H., & Imamuddin, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas VII di SMPN 5 Mandau. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(2), 238–245.

Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi belajar dan perhatian orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baso tahun pelajaran 2018/2019. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, *2*(1), 88–98.

Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Siswa Serta Hubunganya Dengan Hasil Belajar*. Yudha English Gallery.

Naryanto. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. CV Eureka Media Aksara.

Permendikbud No. 23 tahun 2016. (2016).

Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gava Media.

Ruseffendi, E. T. (2006). *Pengantar membantu guru mengembangkan potensi dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA*. Tarsito.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Slameto. (n.d.). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Syafi, F. S. (2016). *Pembelajaran Matematika*. Matematika.

Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Grasindo.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Kampus IAIN Palopo.